

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kritik sosial adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang tujuan atau fungsinya adalah untuk mengontrol jalannya suatu sistem sosial atau proses sosial. Dengan latar belakang inilah kritik sosial menjadi variabel penting dalam memelihara sistem sosial. Dalam peran kritik sosial, berbagai perilaku sosial atau individu yang menyimpang dari tatanan sosial dan nilai-nilai moral sosial dapat dicegah. Dengan kata lain, dalam hal ini kritik sosial berperan sebagai alat pelestarian dan reproduksi suatu tradisi sosial atau masyarakat.¹ Kritik sosial merupakan terobosan sosial yang dapat digunakan baik sebagai sarana mengkomunikasikan ide-ide baru maupun sebagai sarana evaluasi ide-ide lama untuk perubahan sosial. Tujuan kritik sosial adalah untuk membawa perubahan sosial, pembebasan, dan pencerahan.

Kritik sosial dapat diekspresikan melalui berbagai media, seperti ekspresi pribadi dengan Penggunaan media tradisional seperti sindiran, pertunjukan dalam konteks komunikasi publik, seni sastra dan media massa. Saat ini, media baru seperti media sosial dan blog juga dapat digunakan sebagai sarana kritik.² Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak di kawasan Asia Tenggara dan memiliki kepulauan terbesar di dunia. Situasi di Indonesia serupa tentunya banyak sekali isu yang muncul, dan isu tersebut sangat erat kaitannya dengan hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam hal hubungan di

¹ Ahmad Zaini Akbar. (2016). *Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia*. Unisia, h, 44

² Alifia hanifah putri. (2020). *Analisis Semiotika Kritik Sosial dalam Balutan Humor pada Komik Faktap*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*,h, 21.

sekolah, dengan keluarga, dan dengan topik terkait etnis seperti agama, suku, ras dan sebagainya.

Indonesia adalah negara multikultural yang menghadapi berbagai masalah karena alasan sosial, budaya, agama, politik dan hukum. Masalah Indonesia lebih banyak berkaitan dengan masalah sosial. Misalnya isu pembebasan dan pembongkaran tanah, isu narkoba, isu pengangguran, dan isu baru adalah Penggunaan media sosial, seperti komentar yang mengandung SARA, Menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menipu. Masalah sosial dapat menjadi awal dari kritik sosial, yang muncul dari masalah sosial yang belum terselesaikan dan merupakan upaya untuk memecahkan masalah sosial tersebut. Kelompok ini menciptakan kesenjangan dalam hubungan sosial.

Kritik sosial muncul dari ketidaksetaraan dalam sekelompok orang, termasuk dalam hal-hal yang berkaitan dengan negara dsb. Pentingnya masalah sosial dan kritik sosial bermula dari kenyataan bahwa dalam kehidupan sehari-hari masalah sosial selalu muncul dan berkembang di masyarakat, dan kritik sosial dapat dijadikan sebagai alat untuk memecahkan masalah sosial. fakta buruk masalah dan solusi untuk masalah tersebut dalam bentuk nutrisi. Karena kritik sosial mengandung bukti baik dan buruk untuk masalah dan solusinya dalam bentuk saran. Kritik sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara. Berbagai cara antara lain demonstrasi atau protes, membuat spanduk, menerbitkan opini dan editorial, dan membuat kartun berisi kritik.³ wajar jika permasalahan sosial yang muncul di Indonesia tidak terlepas dari karakteristik negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar.

³M Wijayanti, Rn Dermawan, *masalah sosial dan kritik sosial dalam naskah drama monolog sarimin karya agus noor: sebuah tinjauan sosiologi sastra*. (Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya , 2019),h, 63

Masalah-masalah ini sangat penting untuk dipahami karena mereka adalah subjek penelitian sosiologis. kata sosial dimaksud untuk mengindikasikan bahwa representasi adalah hasil omongan terus-menerus dan dialog tetap diantara individu, dialog internal maupun eksternal, yang menegaskan kembali atau melengkapi representasi individual.

Representasi disesuaikan dengan aliran intraksi di antara kelompok-kelompok sosial. Representasi sosial memberikan sebuah model pengetahuan sosial, konstruksi sosial, transformasi dan distribusinya. Dan menggambarkan dan menggambarkan fungsi pengalaman dan pengetahuan pada praktek-praktek sosial⁴ Representasi keresahan yang di bungkus lewat lirik-lirik lagu tentu dapat diterima oleh para penikmat musik, Setiap orang berhak untuk mencari, menerima, dan menyebarkan informasi dan buah pikiran dalam media apapun, termasuk musik. Inilah kebebasan berekspresi.

Lagu menjadi sesuatu yang abstrak karena pada kenyataannya lagu dapat didengar dan dirasakan tetapi tidak dapat divisualisasikan. Cara lagu mengisi sebagai menyampaikan pesan memang sesuatu yang khas, jika dibandingkan dengan media lain untuk menyampaikan pesan. Ketika pesan lagu dipahami oleh pendengarnya, itu menjadi luar biasa. Sebuah model asal, transformasi, dan fungsi pengetahuan sosial dalam komunikasi dan interaksi disediakan oleh teori representasi sosial. Penggambaran sosial adalah konsekuensi dari interaksi yang cerdas.

Manusia tidak dapat berfungsi tanpa peran komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Di era modern saat ini, dikatakan lebih efektif

⁴Jonathan A. Smith, Representasi Sosial: *Rethinking Psychology*. (Jakarta: Nusamedia,2021). h.1

dalam menyampaikan aspirasi masyarakat dengan menggunakan karya sebagai medianya. Musik merupakan salah satu bentuk komunikasi suara diharapkan dapat menyampaikan pesan dengan berbagai cara. Musik adalah produk komunikasi, dan produk komunikasi selalu menyampaikan informasi. Menurut model komunikasi Laswell, komunikasi dapat terjadi apabila unsur pesan medium, komunikator, media komunikasi dan efek terpenuhi.

Untuk membedakan genre musik, berbagai genre digunakan dalam musik. Namun, ada satu jenis musik yang tidak termasuk dalam genre musik, yaitu musik indepe. Musik independen dibawa ke dunia dari kekecewaan artis dengan desain industri musik standar yang membuat pemain di bawah tekanan dari selera pasar yang ideal. Sejak tahun 1990-an, musik Indie mulai populer di Indonesia. Kata “indie” berasal dari kata “*independent*” yang berarti “sebebas-bebasnya”. Musik non-mainstream dicirikan sebagai musik bebas karena artis non-mainstream diizinkan untuk membuat karya mereka mulai dari merekam, menyampaikan, dan mendistribusikan ke pemain secara mandiri tanpa hambatan dari nama musik. Musisi indie berjuang untuk kebebasan berekspresi dalam karya mereka, dan pencapaian menghasilkan karya bebas tidak ada duanya bagi musisi.⁵

Karena musik adalah suatu bentuk seni yang memunculkan keindahan yang dapat kita nikmati, juga merupakan media yang melaluinya semua kritik tajam yang terkandung dalam setiap bait lirik dapat dikemas dengan cara yang paling indah yang bahkan mungkin tidak mungkin dilakukan. kritik muncul.

⁵ Syartika Dwi Halimah Arfah, *Kritik Sosial Dalam Musik (Analisis Tekstual Representasi Kritik Sosial Dalam LirikLagu Papua Kucinta” Karya Iksan Skuter)*,h.Vol. 2, No. 1, Desember 2022,

Ketika kita menggunakan musik sebagai media untuk mengumpat, bisa dikatakan cara yang tepat. Karena salah satu dari sekian banyak bentuk seni yang ada di dunia adalah musik. Kita sudah tahu bahwa setiap karya seni menghasilkan keindahan yang bisa kita hargai. Sama halnya memanfaatkan musik, fungsinya adalah ketika kita mencerca melalui musik, tidak menyebabkan kemarahan, karena musik itu penting untuk karya yang bisa kita hargai. Tujuannya agar nasihat yang terkandung di setiap feed menjadi makin baik⁶.

Maka dari itu menurut penulis, musik adalah cara yang sangat efektif dari musisi untuk menyampaikan atau mengutarakan keresahan, perasaan yang dibungkus dengan seni agar menjadi suatu karya yang dapat di nikmati penndengarnya.

Ada ketidakpuasan yang meningkat terhadap jenis musik standar yang diproduksi oleh label besar yang saat ini tersedia di Indonesia, dengan lirik yang sering berfokus pada tema romantis atau lainnya. Oleh karena itu, para peneliti percaya bahwa perkembangan musik independen saat ini mulai mengalami percepatan. Perspektif yang terlalu luas, musik unmainstream biasanya selalu menyebarkan pesan-pesan persuasif, memperluas cara pandang orang terhadap kebenaran hidup yang tidak selalu manis, dan menggiring orang pada cara pandang khusus yang tidak pernah dianggap. Saat ini musik non-mainstream berkembang pesat. Setiap baris yang dinyanyikan diwarnai dengan ironi dan pembangkangan. Teknologi digital dan internet juga telah mengubah lanskap musik di Indonesia. Pada awalnya orang

⁶ Angki Chandra Rusnianto, *“Musik Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Lagu Karya Grup Band Simponi).* (Skripsi: Uin Syarif Hidayatullah, 2016)

mendapatkan musik melalui televisi, radio, dan sejumlah toko musik.⁷ Dan ada juga musisi yang karyanya merupakan ekspresi jiwa dari kegelisahan, fakta sosial yang mereka alami. Seringkali, mereka menghasilkan lagu tema tentang kritik masyarakat terhadap lingkungan atau sekitarnya.

Peneliti tertarik pada hal ini, seorang musisi yang menggunakan lagu untuk mengekspresikan kritik sosial dan kontrol sosial, Enau adalah musisi yang namanya sudah terkenal lewat lagu-lagu ciptaanya, tidak sedikit anak muda yang senang mendengarkan lagu dari karya enau, karna setiap lirik lagu yang di nyanyikannya mewakili apa yang sedang terjadi belakangan ini dilingkungan sosial masyarakat.

Enau atau yang mempunyai nama asli putra permana seorang musisi indie yang berakarir solo ternyata memiliki hubungan darah dengan ari lesmana salah satu anggota band indie yang sukses di industri musik yaitu fourtwenty. Walaupun kakanya juga penyanyi musik indie sukses tapi menurutnya bukan satu alasan berpikir bahwa ia berkeinginan mengikuti jejak kakaknya untuk menjadi seorang musisi besar. melainkan karena keputusannya sendiri yang ingin mencari uang lewat karya-karya musik yang ia hasilkan. Singkatnya sebelum bersolo karir dan seterkenal sekarang, Enau pernah punya grup band bernama Fijinouva pada tahun 2009 semua personal asal pekan baru namun harus bubar karna mempunyai jalan kehidupan masing-masing, pada tahun 2015 putra permana atau yang sering didengar dengan nama panggung enau punya grup band lagi dengan nama Haven dan grup band itu juga sama tidak bertahan lama, dan sudah beberapa kali dalam membuat grup band akhirnya enau memutuskan untuk bersolo karir ditahun 2018.

⁷ A. A. Kurnia, *Musik Indie di Yogyakarta: studi kasus pada musisi Frau* (Yogyakarta : Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia, 2016). h,1

Dalam pemikiran peneliti saat mendengar lagu Enau, peneliti kerap sekali mendengar potongan lirik yang selalu ada dan kontroversial yang terjadi di sekeliling kita sehari-hari seperti lagu krisis solusi dalam lirik tersebut banyak sekali kejadian-kejadian yang terjadi pada kehidupan kita sehari-hari.

Lagu Enau yang pertama kali diliris pada tahun 2018 yang berjudul “Keringatku” lagu yang menurutnya sangat berkesan karena lagu tersebutlah yang memperkenalkannya keindustri musik. Proses publikasinya melalui beberapa album musik yang telah diterbitkan Enau juga sering membagikan karyanya untuk dinikmati banyak orang melalui akun YouTube resminya dengan nama Aku Enau yang sudah memiliki 2,4500 ribu subscriber dan terdapat 61 video serta kurang lebih 900.000 penonton di setiap videonya.

Melihat banjirnya kritikan terhadap setiap tindakan Enau dalam menyikapi fenomena yang ada di Indonesia khususnya di sekitarnya membuat peneliti tertarik untuk mengkaji salah satu lirik lagu Enau Negara Lucu yang sudah 53 juta streaming di YouTube dan 10 juta di Spotify. Betapa populernya lagu ini di tahun 2018, dan masih banyak orang yang mendengarkannya, terutama di kalangan anak muda, karena liriknya banyak berhubungan dengan kehidupan sosial dan dilingkungan sekitar penulis, dan penulis meneliti pesan kritik sosial dalam lirik lagu akan dikaitkan dengan teori semiotika Roland Barthes. Oleh karena itu penulis akan melakukan kajian dengan topik ini yang berjudul, **Kritik Sosial dalam Lirik Lagu negara Lucu Karya ENAU (Analisis Semiotik Roland Barthes).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna denotasi dan konotasi dan mitos dalam lirik lagu negara lucu karya Enau?
2. Bagaimana Representasi Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Negara Lucu Karya Enau?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi dan mitos dalam lirik lagu Negara Lucu karya Enau.
2. Untuk mengetahui representasi kritik sosial dalam Lirik Lagu Negara Lucu Karya Enau.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam kajian ilmu komunikasi terutama yang berkaitan dengan kajian analisis semiotika pada lirik lagu. Hal ini dapat menjadi referensi bagi kajian yang berkaitan dengan muatan kritik sosial dalam sebuah lirik lagu.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi pembaca, kajian analisis semiotika pada lagu “Negara Lucu Karya Enau”, diharapkan dapat menambah wawasan terhadap isi dan pesan dalam sebuah karya lagu.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi kerangka rekomendasi untuk analisis semiotika pada wacana/teks yang berbeda, tindak lanjut kajian pada topik kritik sosial, baik pada lagu, iklan, cerita, film, atau media lainnya yang berhubungan dengan sebuah analisis semiotika.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tesis yang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian untuk dijadikan referensi bagi penulis ketika merumuskan masalah dan sebagai referensi itu sendiri, yaitu:

Pertama, skripsi Wahyu Qusairi tahun 2017 berjudul “Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca” di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Skripsi Wahyu Qusairi mirip dengan skripsi penulis yaitu menggunakan metode semiotik Roland Barthes, yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan denotatif dan konotatif untuk menganalisis makna kritik sosial dalam lirik lagu Merdeka Efek Rumah Kaca. Objek kajian yang membedakan skripsi Wahyu Qusairi dengan penelitian penulis adalah bahwa skripsi penulis bertujuan untuk mengetahui representasi kritik sosial dalam lirik lagu Negara Lucu Enau, sedangkan skripsi Wahyu Qusairi menggunakan perspektif untuk menentukan makna lirik lagu Merdeka, sebuah lagu dari grup musik Efek Rumah Kaca. Barthes, Roland.⁸

Kedua, skripsi penulis milik Salsabila Safiq Zaidi tahun 2020 yang berjudul Musik Sebagai Media Kritik Sosial: Menelisik Lirik Lagu

⁸ Wahyu Qusairi, 2017, “Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca”, Universitas Mulawarman.

Tashoora (Analisis Semiotika Roland Barthes) prodi ilmu komunikasi fakultas psikologi dan ilmu sosial budaya universitas islam indonesia, kesamaan skripsi milik salsabila dengan skripsi penulis memiliki kesamaan dengan skripsi penulis yaitu menggunakan teori Roland Barthes, yang membedakan penelitian salsa dengan skripsi penulis yaitu skripsi salsa berfokus untuk mencari latar belakang tashoora dalam pembuatan lagu sedangkan penelitian penulis berfokus pada pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos pada lirik lagu dan video klip.⁹

Ketiga, skripsi Angki Chandra Ristanto tahun 2016 yang berjudul Musik Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Lagu Karya Grup Band Simponi) yang diserahkan pada tahun 2016 ke Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, memiliki kemiripan dengan penelitian pada skripsi penulis. Yaitu menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, Hasil penelitian Angki Chandra untuk mengetahui pengemasan pesan dan konstruksi kritik sosial yang ada dalam lagu-lagu yang diteliti sedangkan skripsi penulis lebih mencari tau makna representasi kritik sosial dalam lirik lagu.¹⁰

⁹ Salsabila Safiq Zaidi, 2020, "*Musik Sebagai Media Kritik Sosial: Menelisik Lirik Lagu Tashoora (Analisis Semiotika Roland Barthes)*" Universitas Islam Indonesia,

¹⁰ Angki Chandra Ristanto, 2016, "*Musik Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Lagu Karya Grup Band Simponi)*", UIN Syarif Hidayatullah

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian laporan hasil terdiri dari lima bab, adapun sistematika pembahasan penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi penjelasan tentang konteks masalah, pembentukan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II pada bagian ini membahas Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan biografi Enau/Putra permana dan makna denotasi, konotasi, mitos dan representasi kritik sosial dalam lagu Negara Lucu karya Enau

Bab V Penutup, bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.